

STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI TOMAT DI KECAMATAN SEMENDE DARAT LAUT KABUPATEN MUARA ENIM***STRATEGIES FOR INCREASING TOMATO PRODUCTION IN THE SEMENDE DARAT LAUT DISTRICT OF MUARA ENIM REGENCY*****Mustagfiri¹, Munajat², Yetty Oktarina^{2*}**¹ Student of Agricultural Economic Study Program University of Baturaja, Indonesia² Lecturer of Agricultural Economy Study Program University of Baturaja, Indonesia*Email Penulis Korespondensi: y3tty07@yahoo.com**Abstrak**

Komoditas tomat ialah tanaman hortikultura sayur-sayuran dan salah satu tanaman musiman dengan umur panen yang pendek. Namun, hasil produksi tomat akan lebih bagus lagi dengan metode saluran air dan sinar matahari yang cukup. Tanaman tomat ini, jika dibudidayakan oleh petani memungkinkan cukup menjanjikan hasil produksinya terutama dalam hal pendapatan yang diperoleh dari budidaya tomat. Jenis metode penelitian adalah kuantitatif dimana metode survey dilakukan terhadap 64 orang petani yang dipilih dengan simple random sampling sebagai sampel dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini merumuskan strategi peningkatan produksi tomat di Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim. Lokasi penelitian dilaksanakan secara purposive dengan pertimbangan lokasi penelitian merupakan sentra produksi tomat paling rendah, Hasil penelitian menunjukkan IFAS dan EFAS menempatkan strategi peningkatan produksi tomat pada Kuadran I (SO) dalam diagram SWOT dengan nilai koordinat (2,046 ; 1,964). Posisi ini menunjukkan kondisi yang sangat menguntungkan, sehingga strategi yang paling tepat diterapkan adalah strategi agresif (SO), yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan internal untuk menangkap dan memaksimalkan peluang eksternal. Strategi ini diarahkan pada optimalisasi pemanfaatan lahan, peningkatan produktivitas melalui penerapan teknologi, penguatan kelembagaan petani, serta pemanfaatan dukungan pemerintah dan peluang pasar guna meningkatkan produksi, daya saing, dan keberlanjutan usaha tani tomat di Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim.

Kata-Kata Kunci: Produksi, Tomat, Analisis SWOT

Abstract

Tomatoes are horticultural vegetable crops and one of the seasonal crops with a short harvest period. However, tomato production yields can be further improved with adequate irrigation and sunlight. Tomato cultivation by farmers has promising production results, especially in terms of income generated from tomato cultivation. This research used a quantitative method, where a survey was conducted on 64 farmers selected using simple random sampling as the sample in this study. The purpose of this study was to formulate strategies to increase tomato production in Semende Darat Laut Subdistrict, Muara Enim Regency. The research location was selected purposively, considering that it is the lowest tomato production centre. The results of the research show that IFAS and EFAS place the strategy for increasing tomato production in Quadrant I (SO) in the SWOT diagram with coordinate values (2.046; 1.964). This position indicates very favorable conditions, so the most appropriate strategy to apply is an aggressive strategy (SO), which is to utilize all internal strengths to capture and maximize external opportunities. This strategy is aimed at optimizing land use, increasing productivity through the application of technology, strengthening farmer institutions, and utilizing government support and market opportunities to increase production, competitiveness, and sustainability of tomato farming in Semende Darat Laut Subdistrict, Muara Enim Regency.

Keywords: Production, Tomatoes, SWOT Analysis

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pertanian Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian negara (Mukhlis et al., 2022; Mukhlis et al., 2024; Rauf et al., 2024). Salah satu pendorong utama perekonomian dan kesejahteraan negara-negara,

termasuk Indonesia, adalah pertanian (Aryawati & Budhi, 2018; Rosada et al., 2024). Agribisnis adalah jenis kegiatan usaha yang mencakup pertanian, infrastruktur dan fasilitas untuk produksi pertanian, pengolahan makanan, stabilitas, perdagangan makanan, dan kegiatan lain seperti memberikan makanan dan serat kepada konsumen (Wowor et al., 2023; Kaunang et al., 2024).

Komoditas tomat ialah tanaman hortikultura sayur-sayuran dan salah satu tanaman musiman dengan umur panen yang pendek. Komoditas ini dapat di panen beberapa kali hasil buahnya. Untuk komoditas ini dapat tumbuh secara baik dengan kecukupan syarat tumbuh dari tanaman tomat. Namun, hasil produksi tomat akan lebih bagus lagi dengan metode saluran air dan sinar matahari yang cukup. Tanaman tomat ini, jika dibudidayakan oleh petani memungkinkan cukup menjanjikan hasil produksinya terutama dalam hal pendapatan yang diperoleh dari budidaya tomat. Dengan adanya budidaya tomat ini dilaksanakan, maka akan meningkatkan pendapatan petani, mengurangi tingkat kemiskinan, memperbanyak kesempatan peluang kerja bagi petani lain, walaupun dilihat dari segi harga jual tomat yang cukup memperhatikan (cukup rendah), namun petani tetap berusahatani tomat (Arifin & Pratiwi, 2020; Moniga & Sulmi, 2022).

Berdasarkan Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka Tahun 2024, dua daerah terbesar di Sumatera Selatan versi data BPS tahun 2023 yaitu Muara Enim dan pagar alam, namun Muara Enim dinobatkan sebagai juaranya daerah penghasil buah tomat terbesar di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2024 mencapai 87.814 kwintal, yang dapat di lihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Produksi Tomat di Provinsi Sumatera Selatan, 2024

No	Kabupaten	Tahun (Kwintal)	
		2023	2024
1	OKU	388	304
2	OKI	6.840	5.445
3	Muara Enim	45.235	44.854
4	Lahat	9.898	11.075
5	Musi Rawas	3.024	2.781
6	Musi Banyuasin	1.998	3.873
7	Banyuasin	5.537	2.650
8	OKU Selatan	2.805	1.405
9	OKU Timur	565	220
10	Ogan Ilir	205	245
11	Empat lawang	170	204
12	Pali	184	149
13	Musi rawas utara	-	37
14	Kota Palembang	336	12
15	Kota prabumulih	234	365
16	Kota Pagaralam	13.101	14.100
17	Kota Lubuk Linggau	24	96
Sumatera Selatan		90.543	87.814

Sumber : BPS (2025)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi paling tinggi berasal dari Kabupaten Muara enim. adapun jumlah produksi buah tomat yang diperoleh Kabupaten Muara Enim pada tahun 2024 mencapai 44.854 Kwintal. Akan tetapi produksi tomat mengalami penurunan dari 45.235 menjadi 44.854, daerah penghasil tomat di Kabupaten Muara Enim adalah Kecamatan Semende Darat Tengah, Semende darat Laut dan

Semende Darat Ulu dengan produksi sebagai berikut.

Tabel 2. Produksi Tomat Daerah Sentra Tomat Kabupaten Muara Enim, 2025

No	Kecamatan	Produksi (Kwintal)
1	Semende Darat Laut	2.937
2	Semende Darat Tengah	15.040
3	Semende Darat Ulu	5.624

Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Sumsel (2025)

Berdasarkan Tabel 2 Kecamatan Semende Darat Tengah merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Muara Enim yang produksi tomat paling tinggi. Sedangkan Kecamatan Semende Darat Laut merupakan daerah sentra yang memiliki produksi paling rendah. Kecamatan Semende Darat Laut memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi khususnya untuk pengembangan tanaman hortikultura. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Usahatani tomat merupakan salah satu usahatani yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sendiri sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pada daerah ini usaha tani tomat di menggunakan pola tanam polikultur, yaitu dengan menanam lebih dari satu jenis tanaman dalam satu lahan sekaligus dengan waktu yang bersamaan pada satu tempat (Sita et al., 2017; Abidin & Suryani, 2019). Dengan pola tanam yang berbeda maka kemungkinan terdapat pula perbedaan penggunaan input produksi, dimana pada akhirnya akan dapat berpengaruh terhadap peningkatan produksi. Namun sejauh ini peningkatan produksi tomat tersebut belum diketahui. Masih kurangnya pengetahuan petani tentang penggunaan faktor produksi seperti pengolahan lahan, penggunaan benih, pemupukan, penggunaan pestisida dan fungisida, tenaga kerja sehingga upaya peningkatan produksi dan usaha taninya sayuran dapat menjadi terhambat (Sita et al., 2018; Iskandar & Lestari, 2020).

Produksi tomat yang belum optimal meskipun produksinya paling rendah di daerah sentra tomat disebabkan oleh beberapa faktor. Berikut beberapa kemungkinan yang pertama kualitas benih: Kualitas benih tomat yang digunakan mungkin tidak baik, sehingga mempengaruhi hasil panen. Pengelolaan Tanaman: Pengelolaan tanaman yang tidak tepat, seperti penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama, dapat mempengaruhi hasil panen. Iklim dan Cuaca: Iklim dan cuaca yang tidak mendukung dapat mempengaruhi hasil panen tomat. Tomat memerlukan kondisi cuaca yang stabil dan tidak terlalu ekstrem. Penyakit dan Hama: Serangan penyakit dan hama dapat mengurangi hasil panen tomat. Teknologi dan Infrastruktur: Keterbatasan teknologi dan infrastruktur pertanian dapat mempengaruhi efisiensi dan hasil panen. Pengolahan Pasca Panen: Pengolahan pasca panen yang tidak tepat dapat mengurangi kualitas dan kuantitas hasil panen. Keterampilan Petani: Keterampilan dan pengetahuan petani tentang budidaya tomat yang optimal juga dapat mempengaruhi hasil panen (Kurniawan et al., 2022; Sari et al., 2022).

Tomat merupakan dengan kontribusi produksi yang cukup signifikan bagi perekonomian lokal (Herman & Yuniarti, 2022). Namun, produksi tomat antar kecamatan menunjukkan perbedaan yang mencolok. Misalnya, Kecamatan Semende Darat Tengah tercatat sebagai salah satu penyumbang produksi terbesar, sedangkan Kecamatan Semende Darat Laut memiliki produksi tomat yang relatif rendah. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain luas lahan pertanian yang tersedia, kondisi tanah dan topografi wilayah, ketersediaan air serta sistem irigasi, preferensi petani terhadap komoditas tertentu, serta tingkat adopsi teknologi dan manajemen budidaya.

Kondisi-kondisi tersebut secara langsung memengaruhi produktivitas tanaman tomat, baik dari segi hasil per hektar maupun total produksi. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tomat menjadi penting untuk merumuskan strategi peningkatan hasil panen dan pengelolaan sumber daya pertanian di Kabupaten Muara Enim. Untuk meningkatkan produksi tomat yang optimal, perlu dilakukan strategi peningkatan produksi tomat di Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode survey Dimana telah dilakukan survey terhadap petani tomat yang berpeluang menjadi sampel di Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim yang akan di laksanakan di beberapa kecamatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) (Sugiyono, 2021; Mukhlis et al., 2019; Mukhlis et al., 2024).

Menurut Sugiyono (2018) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel. Dengan menggunakan metode random sampling didapat sebanyak 64 orang petani tomat yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Metode Analisa data menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan teknik perencanaan strategis dan manajemen strategis yang digunakan untuk membantu individu atau organisasi mengidentifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman yang terkait dengan persaingan bisnis atau perencanaan proyek (Rangkuti, 2016; David et al., 2017; (Mubarokah et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab tujuan yang ke dua yaitu menganalisis strategi peningkatan produksi tomat dengan menggunakan perumusan strategi dilakukan dengan menggunakan SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats*). Dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT, maka langkah yang pertama yaitu menganalisis terlebih dahulu data-data yang diperoleh dengan menganalisis faktor internal dan eksternal dari perusahaan. Yaitu dengan menggunakan matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) untuk mengidentifikasi faktor kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan. Matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) digunakan untuk mengidentifikasi faktor peluang dan ancaman dari perusahaan. Tahap berikutnya adalah analisis menggunakan matriks SWOT untuk mengetahui posisi strategi pemasaran yang paling tepat untuk digunakan dalam perusahaan tersebut apakah agresif, konservatif, devensif atau kompetitif. Faktor-faktor Internal dan Eksternal Strategi peningkatan produksi tomat di Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim, faktor-faktor internal terdiri dari faktor kekuatan dan kelemahan. Sedangkan faktor-faktor eksternal terdiri dari faktor peluang dan ancaman.

Faktor internal yang mempengaruhi strategi peningkatan produksi tomat di Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim diperoleh faktor-faktor internal yang mempengaruhi strategi peningkatan produksi tomat yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Faktor-faktor analisis Internal Strategi Peningkatan Produksi Tomat di Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim, 2025.

Faktor Analisis Internal	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
KEKUATAN:				
1. Luas lahan yang memadai (A1)	238	0,145	4	0,557
2. Kepemilikan Lahan yang Jelas (A2)	218	0,133	4	0,467
3. Tenaga kerja lokal yang tersedia (A3)	215	0,131	3	0,455
4. Pengalaman dan pengetahuan petani (A4)	235	0,143	4	0,543
5. Ketersediaan sarana produksi dasar (A5)	231	0,141	4	0,525
TOTAL				2,547
KELEMAHAN:				
1. Teknologi budidaya masih terbatas (B1)	105	0,064	2	0,108
2. Ketergantungan pada musim iklim (B2)	115	0,070	2	0,130
3. Modal usaha terbatas (B3)	98	0,060	2	0,094
4. Pengendalian hama penyakit belum optimal (B4)	94	0,057	2	0,087
5. Distribusi dan pemasaran terbatas (B5)	91	0,055	1	0,081
TOTAL	1640			0,501

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3 hasil penelitian menunjukkan di Kecamatan Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim pada tahun 2025, terdapat sejumlah faktor internal yang mempengaruhi strategi peningkatan produksi tomat. Dari sisi kekuatan, luas lahan yang memadai dengan jumlah 238, bobot 0,145, rating 4, dan skor 0,557 memungkinkan petani menanam tomat dalam skala optimal, sementara kepemilikan lahan yang jelas (jumlah 218, bobot 0,133, rating 4, skor 0,467) memberikan kepastian hukum bagi investasi jangka panjang. Tenaga kerja lokal yang tersedia (jumlah 215, bobot 0,131, rating 3, skor 0,455) memudahkan pelaksanaan kegiatan budidaya, sedangkan pengalaman dan pengetahuan petani (jumlah 235, bobot 0,143, rating 4, skor 0,543) menjadi modal penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Selain itu, ketersediaan sarana produksi dasar (jumlah 231, bobot 0,141, rating 4, skor 0,525) mendukung kelancaran proses budidaya, sehingga total skor kekuatan mencapai 2,547 yang menunjukkan potensi internal yang cukup kuat.

Di sisi kelemahan, teknologi budidaya yang masih terbatas (jumlah 105, bobot 0,064, rating 2, skor 0,108) dan ketergantungan pada musim iklim (jumlah 115, bobot 0,070, rating 2, skor 0,130) menyebabkan produksi belum optimal dan sangat dipengaruhi kondisi cuaca. Modal usaha yang terbatas (jumlah 98, bobot 0,060, rating 2, skor 0,094), pengendalian hama dan penyakit yang belum optimal (jumlah 94, bobot 0,057, rating 2, skor 0,087), serta distribusi dan pemasaran terbatas (jumlah 91, bobot 0,055, rating 1, skor 0,081) menjadi kendala yang dapat menurunkan kualitas, kuantitas, dan pendapatan petani, dengan total skor kelemahan 0,501. Dengan demikian, strategi peningkatan produksi tomat di Kecamatan Semende Darat Laut sebaiknya memanfaatkan kekuatan yang ada, seperti luas lahan, tenaga kerja, pengalaman petani, dan sarana produksi, sekaligus berupaya mengatasi kelemahan yang ada, terutama terkait teknologi, modal, pengendalian hama, dan akses pasar, agar produktivitas dapat meningkat secara optimal dan berkelanjutan.

Kesimpulannya, Kecamatan Semende Darat Laut memiliki potensi internal yang cukup kuat untuk mendukung peningkatan produksi tomat, terlihat dari total skor kekuatan sebesar 2,547 yang mencakup luas lahan memadai, kepemilikan lahan yang

jas, tenaga kerja lokal yang tersedia, pengalaman dan pengetahuan petani, serta ketersediaan sarana produksi dasar. Namun, terdapat kelemahan internal yang perlu diperhatikan dengan total skor 0,501, terutama terkait teknologi budidaya yang masih terbatas, ketergantungan pada musim iklim, modal usaha yang terbatas, pengendalian hama dan penyakit yang belum optimal, serta distribusi dan pemasaran yang terbatas. Oleh karena itu, strategi peningkatan produksi tomat sebaiknya memanfaatkan kekuatan yang ada sambil mengatasi kelemahan tersebut agar produktivitas dan pendapatan petani dapat meningkat secara optimal dan berkelanjutan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi strategi peningkatan produksi tomat di Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim diperoleh faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi strategi peningkatan produksi tomat yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Faktor-faktor analisis Eksternal yang Strategi Peningkatan Produksi Tomat di Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim, 2025

Faktor Analisis Eksternal	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
PELUANG				
1. Permintaan pasar yang tinggi (C1)	238	0,148	4	0,566
2. Program dukungan pemerintah (C2)	211	0,131	3	0,445
3. Kemajuan teknologi pertanian (C3)	215	0,133	3	0,462
4. Kegiatan koperasi kelompok tani (C4)	226	0,140	4	0,511
5. Kesadaran pasar terhadap produk hortikultura local (C5)	221	0,137	4	0,488
TOTAL				2,473
ANCAMAN:				
1. Perubahan iklim dan cuaca ekstrem (D1)	108	0,067	2	0,117
2. Serangan hama dan penyakit (D2)	116	0,072	2	0,135
3. Fluktuasi harga pasar (D3)	92	0,057	1	0,085
4. Keterbatasan akses modal dan kredit (D4)	96	0,060	2	0,092
5. Persaingan dari daerah lain (D5)	90	0,056	1	0,081
TOTAL	1613	1		0,509

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim tahun 2025, faktor eksternal yang mempengaruhi strategi peningkatan produksi tomat terdiri dari peluang dan ancaman. Dari sisi peluang, permintaan pasar yang tinggi (C1) memiliki jumlah 238, bobot 0,148, rating 4, dan skor 0,566, yang menunjukkan bahwa tomat memiliki prospek pasar yang sangat baik untuk dikembangkan. Program dukungan pemerintah (C2) dengan jumlah 211, bobot 0,131, rating 3, dan skor 0,445 memberikan peluang dalam bentuk bantuan sarana produksi, pelatihan, dan pendampingan bagi petani. Kemajuan teknologi pertanian (C3) memiliki jumlah 215, bobot 0,133, rating 3, dan skor 0,462, yang berpotensi meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha tani tomat. Kegiatan koperasi dan kelompok tani (C4) dengan jumlah 226, bobot 0,140, rating 4, dan skor 0,511 berperan dalam memperkuat kerja sama, akses input, dan pemasaran hasil produksi. Selain itu, meningkatnya kesadaran pasar terhadap produk hortikultura lokal (C5) dengan jumlah 221, bobot 0,137, rating 4, dan skor 0,488 menjadi peluang untuk meningkatkan nilai jual tomat lokal. Secara keseluruhan, total skor peluang mencapai 2,473 yang menunjukkan bahwa lingkungan eksternal

memberikan peluang besar bagi peningkatan produksi tomat.

Di sisi lain, terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi. Perubahan iklim dan cuaca ekstrem (D1) dengan jumlah 108, bobot 0,067, rating 2, dan skor 0,117 berpotensi mengganggu pola tanam dan hasil produksi. Serangan hama dan penyakit (D2) memiliki jumlah 116, bobot 0,072, rating 2, dan skor 0,135 yang dapat menurunkan produktivitas dan kualitas tomat. Fluktuasi harga pasar (D3) dengan jumlah 92, bobot 0,057, rating 1, dan skor 0,085 menjadi ancaman terhadap stabilitas pendapatan petani. Keterbatasan akses modal dan kredit (D4) memiliki jumlah 96, bobot 0,060, rating 2, dan skor 0,092 yang dapat menghambat pengembangan usaha tani, sementara persaingan dari daerah lain (D5) dengan jumlah 90, bobot 0,056, rating 1, dan skor 0,081 berpotensi menekan daya saing tomat lokal. Total skor ancaman sebesar 0,509 menunjukkan bahwa meskipun ancaman ada, nilainya masih lebih rendah dibandingkan peluang yang tersedia.

Kesimpulannya, faktor eksternal menunjukkan bahwa Kecamatan Semende Darat Laut memiliki peluang yang cukup besar dalam upaya peningkatan produksi tomat, ditunjukkan oleh total skor peluang sebesar 2,473 yang didukung oleh tingginya permintaan pasar, adanya dukungan pemerintah, kemajuan teknologi pertanian, peran koperasi dan kelompok tani, serta meningkatnya kesadaran pasar terhadap produk hortikultura lokal. Namun demikian, terdapat ancaman eksternal dengan total skor 0,509, terutama terkait perubahan iklim, serangan hama dan penyakit, fluktuasi harga pasar, keterbatasan akses modal, dan persaingan dari daerah lain. Oleh karena itu, strategi peningkatan produksi tomat perlu memanfaatkan peluang eksternal secara optimal sekaligus mengantisipasi dan meminimalkan berbagai ancaman agar pengembangan produksi tomat dapat berjalan secara berkelanjutan.

Strategi Peningkatan Produksi Tomat di Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim

Matriks SWOT adalah alat analisis strategis yang digunakan untuk merumuskan strategi berdasarkan faktor internal dan eksternal suatu usaha atau wilayah. SWOT merupakan singkatan dari Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Threats (Ancaman). Matriks SWOT mengombinasikan keempat faktor tersebut untuk menghasilkan alternatif strategi yang tepat. Berbagai alternatif yang dirumuskan model analisis matriks ini merupakan formulasi dari gabungan internal dan eksternal faktor. Formulasi tersebut berupa strategi kekuatan-peluang (SO), kekuatan-ancaman (ST), kelemahan-peluang (WO), kelemahan ancaman (WT), sehingga dapat dilihat ada beberapa alternatif upaya dalam meningkatkan produksi tomat di Kecamatan Semende Darat Laut kabupaten Muara Enim. Ada beberapa alternatif strategi pengembangan yang dapat dilakukan dalam hal ini dapat dilihat pada tabel:

Tabel 5. Matriks SWOT

<i>IFAS</i>	<i>STRENGTH (S)</i>	<i>WEAKNESSES (W)</i>
<i>EFAS</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas lahan yang memadai (A1) 2. Kepemilikan Lahan yang Jelas (A2) 3. Tenaga kerja lokal yang tersedia (A3) 4. Pengalaman dan pengetahuan petani (A4) 5. Ketersediaan sarana produksi dasar (A5) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi budidaya masih terbatas (B1) 2. Ketergantungan pada musim iklim (B2) 3. Modal usaha terbatas (B3) 4. Pengendalian hama penyakit belum optimal (B4) 5. Distribusi dan pemasaran terbatas (B5)

OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pasar yang tinggi (C1) 2. Program dukungan pemerintah (C2) 3. Kemajuan teknologi pertanian (C3) 4. Kegiatan koperasi kelompok tani (C4) 5. Kesadaran pasar terhadap produk hortikultura lokal (C5) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan luas dan kepemilikan lahan yang jelas untuk meningkatkan produksi tomat guna memenuhi permintaan pasar yang tinggi. 2. Memanfaatkan pengalaman petani dan ketersediaan sarana produksi untuk menerapkan kemajuan teknologi pertanian. 3. Memperkuat peran koperasi dan kelompok tani dengan dukungan tenaga kerja lokal untuk meningkatkan produksi dan pemasaran. 4. Mengoptimalkan program dukungan pemerintah melalui pelatihan dan bantuan sarana produksi bagi petani. 5. Mengembangkan produksi tomat berbasis potensi lokal untuk meningkatkan daya saing produk hortikultura lokal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan program pemerintah dan kemajuan teknologi pertanian untuk mengatasi keterbatasan teknologi budidaya. 2. Mengoptimalkan peran koperasi dan kelompok tani untuk mengatasi keterbatasan modal dan pemasaran. 3. Memanfaatkan tingginya permintaan pasar terhadap produk hortikultura lokal untuk meningkatkan akses pemasaran petani.
TREATH (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan iklim dan cuaca ekstrem (D1) 2. Serangan hama dan penyakit (D2) 3. Fluktuasi harga pasar (D3) 4. Keterbatasan akses modal dan kredit (D4) 5. Persaingan dari daerah lain (D5) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pengalaman petani dan tenaga kerja lokal untuk menghadapi perubahan iklim dan serangan hama penyakit. 2. Memanfaatkan sarana produksi dan luas lahan untuk meningkatkan efisiensi usaha tani dalam menghadapi persaingan daerah lain. 3. Menjaga kualitas produksi tomat dengan dukungan kepemilikan lahan yang jelas untuk menghadapi fluktuasi harga pasar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pengendalian hama dan manajemen budidaya untuk mengurangi dampak perubahan iklim dan cuaca ekstrem. 2. Memperkuat sistem pemasaran melalui kelompok tani guna mengurangi risiko fluktuasi harga dan persaingan pasar. 3. Mendorong akses permodalan dan kredit untuk meminimalkan keterbatasan modal dan tekanan persaingan.

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

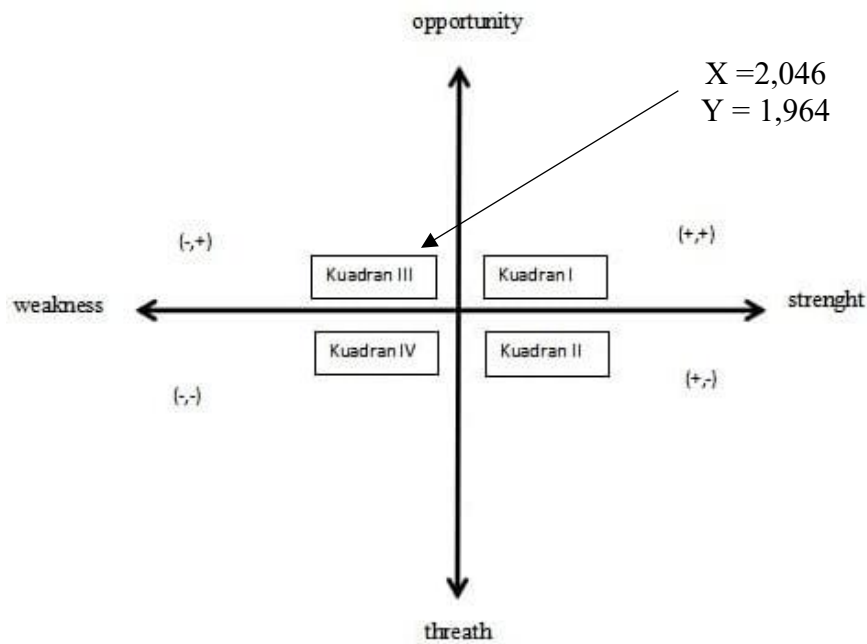
Berdasarkan hasil analisis faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS) pada strategi peningkatan produksi tomat di Kecamatan Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim, diperoleh nilai total skor kekuatan sebesar 2,547 dan kelemahan sebesar 0,501, sedangkan nilai total skor peluang sebesar 2,473 dan ancaman sebesar 0,509. Nilai-nilai tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan posisi strategi pada diagram kuadran SWOT dengan menghitung selisih antara kekuatan dan kelemahan (S–W) serta antara peluang dan ancaman (O–T). Hasil perhitungan ini menjadi dasar dalam menentukan posisi strategi pengembangan produksi tomat yang tepat sesuai dengan kondisi internal dan eksternal wilayah penelitian, yang kemudian divisualisasikan dalam bentuk diagram kuadran SWOT berikut:

Koordinat SWOT

$$S - W (IFAS) = 2,547 - 0,501 = +2,046$$

$$O - T (EFAS) = 2,473 - 0,509 = +1,964$$

Titik koordinat SWOT: (2,046 ; 1,964)



Gambar 1. Kuadran Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS, posisi strategi peningkatan produksi tomat di Kecamatan Semende Darat Laut berada pada Kuadran I, yaitu kondisi dengan kekuatan internal yang besar dan peluang eksternal yang tinggi. Posisi ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut berada dalam kondisi yang sangat menguntungkan, sehingga strategi yang tepat adalah strategi agresif (SO), yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan internal untuk menangkap dan memaksimalkan peluang yang tersedia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian IFAS dan EFAS menempatkan strategi peningkatan produksi tomat pada Kuadran I (SO) dalam diagram SWOT dengan nilai koordinat (2,046 ; 1,964). Posisi ini menunjukkan kondisi yang sangat menguntungkan, sehingga strategi yang paling tepat diterapkan adalah strategi agresif (SO), yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan internal untuk menangkap dan memaksimalkan peluang eksternal. Strategi ini diarahkan pada optimalisasi pemanfaatan lahan, peningkatan produktivitas melalui penerapan teknologi, penguatan kelembagaan petani, serta pemanfaatan dukungan pemerintah dan peluang pasar guna meningkatkan produksi, daya saing, dan keberlanjutan usaha tani tomat di Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu, diharapkan petani dapat mengoptimalkan lahan, tenaga kerja, dan sarana produksi seperti menerapkan teknologi budidaya modern, memperkuat kerjasama melalui koperasi atau kelompok tani untuk meningkatkan produksi dan pemasaran. Serta menjadi sumbang saran bagi pemerintah untuk memberikan dan melaksanakan pelatihan, pendampingan, dan akses modal dengan memfasilitasi pemasaran produk hortikultura lokal untuk meningkatkan daya saing petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Suryani, E. (2019). Analisis produktivitas usahatani tomat di Kabupaten Jember. *Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian (AGRIBEST)*, 3(2), 98–107.
- Arifin, B., & Pratiwi, R. D. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi produksi usahatani tomat di daerah dataran tinggi. *Jurnal Agriseip*, 19(1), 15–26.
- Aryawati, N. P. R., & Budhi, M. K. S. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani dan Alih Fungsi Lahan Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*, 7(9), 1918–1952. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/40263/25341>
- David, M. E., David, F. R., & David, F. R. (2017). The quantitative strategic planning matrix: a new marketing tool. *Journal of Strategic Marketing*, 25(4), 342–352. <https://doi.org/10.1080/0965254X.2016.1148763>
- Herman, S., & Yuniarti, E. (2022). Strategi pengembangan usahatani hortikultura tomat di wilayah pedesaan. *Jurnal Pembangunan Pertanian*, 7(1), 33–44.
- Iskandar, M., & Lestari, P. (2020). Analisis faktor produksi terhadap hasil usahatani tomat. . . *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(2), 167–175., 25(2), 167–175.
- Kaunang, R., Taroreh, M. L. G., Ngangi, C. R., & Mukhlis, M. (2024). Analysis of Coconut Agribusiness Development Strategy in North Minahasa Regency. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(7), 4212–4219. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i7.8500>
- Kurniawan, D., Tripama, B., & Widiarti, W. (2022). Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentu* , Mill.) Terhadap Pemberian Pupuk Kandang Sapi Dan Pupuk NPK. *National Multidisciplinary Science*, 1(2), 250–261. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/nms.v1i2.67>
- Moniga, V., & Sulmi. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Usahatani Tomat Di Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. *Jurnal Pembangunan Agribisnis*, 1(1), 123–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.22487/jpa.v1i1.1278>
- Mubarokah, Syah, M. A., Widayanti, S., & Mukhlis. (2024). *Development Strategy For Kopi Gunung Kelir Agrotourism , Semarang Regency , Indonesia*. 10(12), 10826–10836. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i12.9458>
- Mukhlis, Hendriani, R., Sari, R. I. K., & Sari, N. (2022). Analisis Produksi dan Faktor Produksi Usaha Tani Terpadu Tanaman Padi dan Ternak Sapi di Nagari Taram Kecamatan Harau. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 22(2), 104–110. <https://doi.org/10.25181/jppt.v22i2.2581>
- Mukhlis, M., Ismawati, I., Sillia, N., Fitrianti, S., Ukrita, I., Wisra, R. F., Raffles, H., Hendriani, R., Hanum, L., Ibrahim, H., Nofianti, S., Marta, A., & Sari, N. (2024). Characteristics of Production Factors and Production of Zero Tillage System Rice Farming. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(8), 6013–6019. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i8.8542>
- Mukhlis, Noer, M., Nofaldi, & Mahdi. (2019). Analysis of income and feasibility of rice-cattle integration system farming based on enterprises scale. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(7), 544–553. <https://www.jardcs.org/abstract.php?id=2678>
- Rangkuti, F. (2016). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. PT Gramedia.
- Rauf, R. A., Damayanti, L., Malik, S. R., Sultan, H., & Mukhlis. (2024). *Coconut (*Cocos nucifera* L . Var . *Viridis* .) farming efficiency in Central Sulawesi : technical*,

- allocative, and economic.* 10 (12), 10837–10844.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i12.9450>
- Rosada, I., Rasyid, R., Nurliani, Amran, F. D., Sirajuddin, S. N., Nurhapsa, & Mukhlis. (2024). Effectiveness of the role of agricultural extension workers in clove cultivation in Enrekang Regency (Case study in Buntu Barana Village , Curio District , Enrekang Regency). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(11), 8837–8846. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i11.9074>
- Sari, M., Hasanuddin, & Kurniawan, D. (2022). Respon pertumbuhan dan produksi tomat terhadap kombinasi pupuk dan media tanam berbeda. *Jurnal Budidaya Pertanian*, 10(2), 134–143.
- Sita, B. R., Hadi, S., & Sutiarmo, E. (2018). Produktivitas dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Usahatani Tomat (*Solanum lycopersicum* Mill) di Kabupaten Jember. *Jurnal Relasi*, XIV(02), 78–95.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31967/relasi.v14i2.265>
- Sita, B. R., Sutiarmo, E., & Hadi, S. (2017). Analisis produktivitas usahatani tomat di kabupaten jember. *Agribest*, 01(02), 13–19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32528/agribest.v1i1.1247>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&G* (p. h. 8). Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wowor, Z. G., Kaunang, R., & Taroreh, M. L. G. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Florist Nawanua Flora Di Kelurahan Kakakskasen Tiga Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 19(1), 67–76. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i1.45772>